

Siaran Pers

Sastra Bentara Bincangkan Buku “*Awas Kucing Hilang (Lalat Cintaku)*” di Gramedia Teuku Umar, Denpasar

DENPASAR — Program Sastra Bentara kembali hadir dengan nuansa reflektif dan jenaka melalui Bincang Buku “*Awas Kucing Hilang (Lalat Cintaku)*”, kumpulan cerpen terbaru karya Rayni N. Massardi. Acara kerja sama Bentara Budaya Bali dengan Gramedia ini akan digelar pada Minggu, 16 November 2025, pukul 16.00 WITA di Toko Buku Gramedia Teuku Umar, Denpasar, menghadirkan pembahas Made Edy Arudi, penyair sekaligus guru di SMK Negeri 1 Sukasada.

Buku setebal lebih dari seratus halaman ini memuat 13 cerita pendek klasik yang direvisi dan disegarkan kembali oleh pengarangnya, ditambah satu cerpen baru berjudul *Orangutan Bima*. Seperti karya-karya Rayni sebelumnya, kisah-kisah ini bukan sekadar dongeng binatang, melainkan fabel satiris yang menyingkap wajah manusia lewat karakter hewan, dari anjing, kelinci, semut, hingga monster.

“Melalui kisah-kisahnyanya, Rayni mengajak kita menyelami dunia keseharian, relasi, dan kenangan dengan lensa yang jenaka sekaligus getir,” ujar Putu Aryastawa dari Bentara Budaya Bali.

“Cerita-cerita ringan ini menghadirkan keintiman yang dekat sekaligus memberi ruang untuk menertawakan banyak hal kecil yang ternyata tidak sesederhana kelihatannya.”

Dunia Fabel Satiris ala Rayni N. Massardi

Editor buku ini, Noorca M. Massardi, menilai karya Rayni memotret keprihatinan dan kegelisahan manusia modern dengan cara yang ironis sekaligus hangat.

“Rayni menggambarkan situasi dan problem keluarga serta lingkungan hidup dari tokoh-tokohnya dengan sangat lucu, absurd, dan menyentuh,” tutur Noorca. “Fabel-fabel ini menyampaikan pesan moral tentang kebaikan, penghormatan terhadap orang tua, dan empati kepada sesama manusia.”

Hal senada disampaikan Samuel Wattimena, sahabat Rayni dan anggota DPR-RI Komisi VII, yang menulis prakata buku tersebut.

“Tiga belas tokoh hewan di buku ini sejatinya mewakili manusia, dengan cara berpikir dan bertindak layaknya kita,” katanya. “Fabel yang dipilih Rayni menampilkan cerita sederhana namun sarat kritik sosial.”

Diterbitkan oleh Firaz Media dan dilengkapi ilustrasi Christyan AS, *Awas Kucing Hilang (Lalat Cintaku)* menjadi bentuk ekspresi sastra dan seni rupa yang berpadu. Desain sampul digarap Nanang Gani, sementara tata letak dikerjakan oleh Enggar Putri.

Rayni N. Massardi, kelahiran Brussels, 29 Mei 1957, merupakan lulusan Universitas Paris III Sorbonne Nouvelle, Prancis. Cerpennya kerap terpilih dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 1995 dan 2006, serta berbagai antologi lain.

Dengan semangat lintas generasi, Bentara Budaya Bali dan Gramedia menghadirkan bincang buku ini sebagai ruang temu antara sastra, ilustrasi, dan kehidupan sehari-hari, menegaskan bahwa kisah seekor kucing, lalat, atau orangutan pun bisa memantulkan wajah kemanusiaan kita sendiri. Karya-karya Rayni dalam buku ini dapat memberikan pembaharuan naratif yang menempatkan fabel sebagai cermin sosial dan spiritual manusia.

Profil Penulis, Ilustrator, dan Pembahas

Rayni N. Massardi lahir di Brussels, Belgia, pada 29 Mei 1957. Lulusan Universitas Paris III, Sorbonne Nouvelle, Departement d'Etude et de Recherches Cinematographiques, Paris, Perancis (1981). Karya-karya cerpennya pernah dimuat di pelbagai koran dan majalah. Antara lain terpilih dalam antologi Laki-Laki yang Kawin dengan Peri: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas (1995), dan Riwayat Negeri yang Haru: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas (2006). Antologi Puisi 12 Tahun Sastra Bulan Purnama, Silaturahmi Sehati (2023), Antologi Cerpen 25 Penulis Perempuan Namaku Luka (2024). Antologi Puisi Seri Zodiak Kaum Gemini (2024).

Kumpulan cerpen tunggal karya ibu dari dua anak (Cassandra Massardi & Nakita Massardi), dan nenek dari tiga cucu (Bondi, Dylan, dan Arken), ini adalah: Istri Model Baru, (1990), Pembunuh (2005), I Don't Care (2008), Awas Kucing Hilang (2010), Terima Kasih, Anakku (2012), dan Awas Kucing Hilang - Lalat Cintaku (2025). Cerpennya Jatuh Cinta masuk dalam Antologi Cerpen tentang Denpasar: Denpasar Kota Persimpangan Sanur Tetap Ramai (2015). Kumpulan cerpen grafisnya yang pertama adalah Daun Itu Mati (drawing oleh Christyan AS) - 2017.

Sementara itu, 24 gambar dari istri Noorca Massardi ini juga dipilih dan dimuat dalam buku karya Sujiwo Tejo & DR Muhammad Nursamad Kamba Tuhan Maha Asyik 2 (2020), dan 19 digital drawing-nya dipilih untuk mengisi ilustrasi buku Ibunda Tercinta Kado Puisi untuk Ni Putu Suastini (2021). Rayni juga menulis karya nonfiksi, antara lain: Tim Penulis Inspirasi Mode Indonesia (2003), 1655: Tak Ada "Rahasia" dalam Hidup Saya! (2005), Hidup Enggak Enak Itu Enak! (2007), dan Ngoprek Santai Syair Lagu: Dari Taman Langit sampai TakAda yang Abadi (2010). Novelnya yang sudah terbit adalah Langit Terbuka (2015), dan Rainbow Cake (ditulis bersama Christyan AS - 2019). Wajahmu Cerminmu adalah kumpulan sketsa dan aksaranya yang pertama (2022). Novel Darah Kolaborasi Aksara Rayni N. Massardi dan Sketsa Christyan AS. Novel grafis Tidak Jatuh Cinta (ditulis bersama Erby S - 2024). Dan novel Sinar (ide cerita Christyan AS) - 2024.

Christyan AS adalah seorang ilustrator berpengalaman dengan rekam jejak yang terbukti dalam industri seni rupa. Terampil dalam Pendidikan Seni, Seni Visual, Seni Pertunjukan, Penyutradaraan Teater, dan Akting. Profesional seni dan desain dengan latar akademik kuat, bergelar Magister Seni (MA) dalam bidang Kajian Seni Visual dan Pertunjukan dari Universitas Gadjah Mada (UGM).

Made Edy Arudi, S.Pd., M.Si. adalah penulis sastra, yang juga seorang guru PNS di SMK Negeri 1 Sukasada - Bali, kelahiran 22 Oktober 1978. Karya-karyanya sering dimuat di koran

nasional dan media daring. Karya-karya lainnya juga dapat dibaca di 15 buku antologi puisi bersama dan telah menerbitkan 5 buku antologi puisi, 1 buku cerita anak, dan 1 buku antologi cerpen. Dia juga sering diundang sebagai juri cipta dan baca puisi, lomba mendongeng, dan lomba cipta cerpen, baik di tingkat Kabupaten Buleleng maupun di tingkat Provinsi Bali.